

Bentuk-Bentuk Topeng Bali Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Seni Lukis

I Made Jayadwiana¹, I Wayan Karja², I Wayan Mudana³

¹²³Prodi Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar, Indonesia

Email: jayamade390@gmail.com

Penulisan laporan MBKM Studi Independen ini mengambil ide atau gagasan tentang Bentuk-Bentuk topeng Bali Sebagai Inspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis, dari fenomena yang penulis temui dalam pertunjukan topeng pada saat diadakanya pementasan barong dan keris *dance* dan saat upacara *piodolan* di Pura Dalem Segara, serta Pura Puseh desa Batubulan, pengamatan di pengerajin topeng dan *tapel* di Br. Puaya dan Jeleka Batuan Sukawati dan koleksi *tapel* yang penulis miliki pribadi. penulis mempunyai pandangan terhadap topeng-topeng tradisi Bali, bahwa bentuk objek yang indah dapat menjadikan topeng sebagai sumber inspirasi dalam karya Studi Independen ini, maka dari itu penulis memilih Wiradana art studio sebagai tempat belajar sekaligus studio kedua untuk memperdalam skill dan memperluas imajinasi. Tentu dengan bimbingan dari pak Made Wiradana mengarahkan penulis dalam berkarya serta membentuk karakter kiat dalam karya-karya yang akan dibuat untuk menjawab apa yang menjadi tujuan dalam karya ini maka Metode penciptaan dengan melakukan eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan. Dengan Menyusun elemen senirupa, dan melalui tahap eksplorasi, improvisasi, dan tahap pembentukan, serta dipadukan dengan ide dan gagasan sehingga tercipta 6 karya yang berjudul: 1) "jatayu dan Barong ket", 2) "Rangda", 3) "Naga Basuki", 4) "Topeng Bebondresan", 5) "Topeng Keras", 6) "Hanoman". Dalam erwujudan karya, penulis akan menggunakan beberapa referensi terkait teknik dari mitra.

Kata Kunci: *Bentuk, Topeng Bali, dan Seni Lukis.*

Forms of Balinese masks as Inspiration for the Creation of Painting Artwork

The writing of the MBKM Independent Study report takes ideas or ideas about Forms of Balinese masks as Inspiration for the Creation of Painting Artwork, from phenomena that the author encounters in mask performances during barong and keris dance performances and during piodolan ceremonies at Pura Dalem Segara, as well as at Pura Batubulan village center, observation of mask and *tapel* craftsmen at Br. Puaya and Jeleka Batuan Sukawati and the *tapel* collection that the author personally owns. The author has a view on masks Balinese traditional masks, that beautiful object shapes can make masks a source of inspiration in this Independent Study work, therefore the author chose Wiradana art studio as a place to study as well as a second studio to deepen skills and broaden imagination. Of course, with the guidance of Mr. Made Wiradana, he directs the writer in his work and forms the character of the tips in the works that will be made to answer what is the goal of this work, the creation method is by exploring, improvising, and shaping. By composing art elements, and going through the stages of exploration, improvisation, and the formation stage, as well as combining them with ideas and ideas so as to create 6 works entitled: 1) "jatayu and Barong ket", 2) "Rangda", 3) "Naga Basuki", 4) "Bebondresan Mask", 5) "Hard Mask", 6) "Hanoman". In the embodiment of the work, the author will use several technical references from partners.

Keywords: *Shapes, Masks Balinese, and Painting.*

Proses Review: 1-20 Maret 2023, dinyatakan lolos: 23 Maret 2023

PENDAHULUAN

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Program MBKM bagi mahasiswa semester ganjil di kampus ISI Denpasar tahun ini diselenggarakan dengan kerjasama mitra Studio Wiradana art studio yang memiliki relevansi, reputasi, dan dedikasi dalam pemajuan bidang seni. kegiatan MBKM pada tahun ini memilih mitra yang berada di jln ratna gg jepun Denpasar.

I Made Wiradana merupakan seniman sekaligus mitra MBKM yang bertempat tinggal di Denpasar. Karya-karya nya sangat kuat adanya dengan unsur-unsur garis, warna yang dinamis dituangkan dalam media kanvas yang dominan berukuran besar. seperti karya beliau baru-baru ini yang berukuran lumayan besar yakni 12 meter dengan tema fauna laut dan objek utamanya ikan paus yang dikombinasikan sedemikian rupa. I Made Wiradana memberikan pengaruh bagi penulis dalam semangat dalam berkarya yang disebabkan oleh karya-karya beliau yang berukuran besar serta inspirasi, yang mana ide tersebut terlahir dari karya-karya dan pemikiran-pemikiran beliau tentang seni lukis, maka terpikirkan suatu ide untuk menciptakan karya seni lukis yang berukuran besar dari karya-karya penulis sebelumnya dengan bertemakan bentuk-bentuk topeng Bali sebagai sumber inspirasi. Yang menarik Penulis temukan dalam ruang lingkup studi Proyek independen di Wiradana Art Studio, yaitu karya beliau yang berjudul pemugaran yang terinspirasi dari fenomena lingkungan sekitar rumah beliau dalam karya pemugaran ini terdapat lelehan cat berwarna putih yang memberikan kesan artistik pada lukisan tersebut sehingga menjadi sumber inspirasi dalam melukis, dan kisah perjuangan beliau dibidang kesenian yang menginspirasi penulis dalam berkarya dan sering memberikan arahan serta motivasi.

Topeng berarti benda penutup muka, secara etimologi menyebutkan kata topeng berasal dari kata *tup* yang berarti tutup ditambah *eng* yang kemudian menjadi *tupeng* kemudian mengalami beberapa perubahan sehingga menjadi topeng Bandem (1978). istilah topeng dalam kaitannya dengan asal kata *tapuk* dan *tapel* yang terdapat dalam beberapa prasasti dari abad ke-9 seperti pada prasasti Wahara Kuti (840 M) terdapat istilah *atapukan* artinya topeng atau petugas yang berkuasa tentang pertunjukan topeng. pada prasasti Candi Perot (850 M) tertulis kata *manapel* berasal dari kata *tapuk* atau *tapel* yang berarti topeng. Pada prasasti Bebetin (896 M) terdapat kata *patapukan* yang berarti perkumpulan topeng. Pada prasasti Mantiasih (904 M) terdapat istilah *matapukan* dan *manapukan* yang artinya berhubungan dengan penyajian drama dari topeng. Pengertian topeng di Bali adalah penutup wajah atau *tapel* dalam berbagai karakter, topeng dapat berwujud manusia, raksasa, dan binatang yang berkarakter *magis*, keras, dan lucu. dilihat dari sisi seni pertunjukan topeng dapat diperankan dalam berbagai macam watak dan karakter, jenis topeng seperti berperan dalam atau raja (Prabu), patih, babondresan, iringan musik gong yang khas ditemukan di Bali, berfungsi sebagai pengiring upacara dan upacara persembahan sajen (Bandem, 1999 : 20).Disini penulis memilih beberapa karakter topeng yang akan dipakai sebagai sumber inspirasi dalam proses penciptaan keenam karya tugas akhir diantaranya topeng yang berkarakter magis, keras, lucu seperti topeng jatayu, barong ket, naga basuki, rangda dan hanoman.

TINJAUAN PUSTAKA

Kehadiran buku dan jurnal sebagai referensi yang berkaitan dengan proses penciptaan karya seni lukis diperlukan untuk memperdalam landasan pemahaman terhadap terciptanya karya dan memperkuat struktur karya. Kajian yang pencipta jadikan acuan dalam penciptaan karya adalah kajian sumber kepustakaan dan kajian tentang karya-karya seniman lain. Berikut uraian kajian sumber sebagai bahan referensi dalam penciptaan karya seni lukis Tinjauan Sumber Tertulis Karya seni sebagai bahasa ungkap pada tatanan tertentu bisa mewakili kondisi psikologis penciptanya dan wujud karya menjadi satu kesatuan bersama muatan yang terkandung di dalamnya. Guna

terciptanya karya lukis yang berkualitas, sangat diperlukan landasan atau pedoman berupa kajian ilmu. Satu diantaranya adalah sumber tertulis yang mendukung dan melandasi konsep penciptaan karya yang berjudul “Topeng Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Seni Lukis”.

- a) Tomy Tegar dalam jurnal nusantara (2022) dengan judul Definisi Seni Topeng serta Sejarah dan Jenis-jenis bentuknya. Pengertian Topeng adalah sebuah properti benda yang digunakan diatas wajah dan berfungsi untuk menutup wajah
- b) Buku karya Maman Suryaatmadja berjudul Topeng Cirebon (1980). Menurutnya secara etimologis kata topeng terbentuk dari asal kata: ping, peng, atau pung yang artinya bergabung/menempel ketat kepada sesuatu
- c) Dalam kepustakaan Jawa dan Jawa Tengahan seperti kitab Negara Kertagama (1365 M) dikenal istilah *raket* yang menjelaskan sesuatu permainan tari topeng. Dalam kidung Sunda disebut istilah *patapelan* menunjukan kepada pegelaran drama tari topeng, dalam pararaton terdapat istilah *tapuk* dan *anapuk* artinya menari topang
- d) Dalam tesis karya Usep Kustiawan yang berjudul Topeng Sebagai Bentuk Seni Rupa dalam Kesenian Tradisional Cirebon, dalam tesis tersebut dikatakan bahwa istilah topeng dalam kaitannya dengan asal kata tapuk dan tapel yang berhubungan dengan drama tari topeng terdapat dalam beberapa prasasti dari abad ke-9 seperti pada prasasti Wahara Kuti (840 M) terdapat istilah *atapukan* artinya topeng atau petugas yang berkuasa tentang pertunjukan topeng
- e) I Made Bendi Yudha, I Wayan Gulendra dalam Cita Kara (2021) Jurnal Penciptaan dan pengkajian seni murni Dekonstruksi Perubahan Karakter Kebendaan Imajinasi Kreatif Dalam Karya Seni Lukis. Seni merupakan refleksi dan sensitivitas pengalaman batin terhadap fenomena lingkungan atas nilai-nilai kehidupan yang senantiasa menawarkan gejolak

kejiwaan dan kegelisahan atas perubahan-perubahan yang terjadi.

Refrensi Karya



Gambar 1. Karya Komang suardiana

Judul: Naga Banda II, 2021, Akrilik pada kanvas, 35cmX 35cm.

(Sumber foto: [https:// sawidjigallery/artist/komang-suardiana](https://sawidjigallery/artist/komang-suardiana), 2022)

Naga banda sebagai sarana pengiriman jenazah raja di bali dalam karya ini, saya mengungkapkan Naga banda sebagai identik dengan menggabungkan warna simbol bali yaitu, tridatu Brahma sebagai dewa pencipta, Visnu sebagai Dewa pemelihara dan ,Shiva sebagai Dewa peleburan atau kematian, dari karya ini, penghubung antara visual Naga banda dan warna-warna simbolis di Bali menyampaikan suatu hal dalam kehidupan yang diciptakan dan dipelihara yang pada akhirnya berujung pada kematian



Gambar 2 : Karya I Made Wiradana

Judul: Pemugaran, 2022, Mix media on canvas 150 cm X 200 cm.

(Sumber foto: I Made Jayadwiana, 2022)

Karya ini dibuat untuk menyuarakan hati kecil saya mengenai fenomena yang sering terjadi belakangan ini dimana banyak pura yang memiliki umur ratusan tahun dan kesan luhur

dibongkar begitu saja dikarenakan mendapatkan dana bansos. maka dari situlah saya menggambarkan objek utama proses pemugaran bangunan pura yang dimana harapan saya daripada bangunan pura dipugar dan diganti yang baru lebih baik jika dilakukan proses restorasi dengan cara mengganti beberapa bagian dari batu bata yang sudah rapuh saja dan tetap memakai batu bata yang sebelumnya dari bangunan pura yang masih layak untuk dipakai kembali.

METODE

Karya seni lukis yang berjudul “Bentuk-bentuk Topeng Bali Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Seni Lukis” menggunakan metode penciptaan Alma M. Hawkins dalam buku yang berjudul “*Creating Through Dance*” yang diterjemahkan oleh RM. Soedarsono (2001: 207), menyebutkan; penciptaan seni lukis dan seni tari yang baik, selalu melewati tiga tahap: pertama *exploration* (eksplorasi); kedua *improvisation* (improvisasi); dan yang ketiga *forming* (pembentukan atau komposisi)

1) Eksplorasi

Eksplorasi dalam seni adalah proses aktivitas yang dilakukan terhadap suatu objek ataupun fenomena dengan maksud merasakan dan kemudian memahami. observasi dilakukan dengan cara langsung dan tidak langsung terhadap objek Topeng. Pengamatan langsung dengan cara mengamati bentuk, warna, ekspresi karakter topeng sekartaji dan melihat pertunjukan topeng pada saat diadakanya pementasan barong dan keris dance di batubulan, pengamatan di pengerajin topeng dan tapel di Br. Puaya dan Jelesa Batuan Sukawati dan koleksi tapel yang penulis miliki pribadi, kemudian hasil dari pengamatan secara langsung tersebut berupa sketsa dan foto objek topeng beserta ornamen sekartaji. Kemudian observasi tidak langsung yaitu dengan membaca buku, mencari referensi lewat internet, mendengar cerita-cerita tentang sejarah dan topeng ataupun kisah mitologi yang ada di Bali, melihat video dan pencarian gambar atau foto berbagai karakter topeng.

2) Improvisasi

Eksperimen dalam proses melukis merupakan upaya untuk menemukan hal-hal baru dan untuk mengungkapkan ide-ide penciptaan yang telah ditetapkan. Melakukan eksperimentasi,

eksperimen dilakukan melalui pembuatan sketsa untuk menemukan ide penggambaran bentuk topeng yang dikomposisikan dengan berbagai ekspresi manusia. Pembuatan sketsa pada kertas gambar dengan menggunakan pensil agar Sketsa-sketsa yang dibuat dapat dipertimbangkan dengan cermat menyangkut ide, estetika, dan artistik. Langkah selanjutnya dari eksperimen yang dilakukan dengan menggunakan model topeng yang sengaja dikomposisikan dengan ekspresi figur manusia kemudian melakukan pengambilan foto dengan media fotografi hal tersebut dilakukan dalam rangka untuk mencari ketepatan warna maupun bentuk yang akan digambarkan.

3) Forming

Pada tahapan eksekusi karya dimulai dari pembuatan *background* dengan teknik kolase menggunakan kertas minyak dan memberi kesan tekstur dengan cat menggunakan pisau pallet dan roll setelah *background* selesai dilanjutkan dengan memindahkan sketsa bentuk-bentuk topeng yang telah dibuat ke atas kanvas dengan skala perbandingan untuk mendapatkan ketepatan objek visual. Kemudian dilakukan proses pewarnaan dan pendetailan pada objek dengan menggunakan kuas dengan teknik *opaque* dan plakat. Gambar diatas merupakan karya yang telah terselesaikan yang diawali dari proses eksplorasi, improvisasi yang mencakup sketsa, dan proses-proses eksperimen yang telah dipaparkan sebelumnya. Bagian dari metode diatas merupakan metode penciptaan yang dikemukakan oleh Alma M. Hawkins dengan mencakup eksplorasi, improvisasi, dan forming

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada perumusan konsep membuat karya seni lukis, penulis akhirnya memilih bentuk-bentuk topeng Bali sebagai sumber inspirasi dalam penciptaan karya seni lukis ini. pada penciptaan lukisan mengangkat tentang bentuk-bentuk topeng tradisional yang memiliki berbagai bentuk karakter, warna dan ekspresi yang dapat mewakili karakter. Kemudian diungkapkan melalui bentuk, berbagai topeng yang telah penulis pilih sebagai objek dalam pembuatan keenam karya ini yaitu topeng rangda, barong ket, naga basuki, topeng bebondresan, topeng keras, dan topeng wayang wong hanoman dipadukan dengan simbol-simbol kedalam lukisan yang digambarkan secara

realistik dibagian objek utama dengan dikombinasikan dengan ekspresionis yang penulis terapkan pada bagian background karya ini.



Gambar 3. Jatayu dan Barong Ket, *Mix media on canvas*, 140 cm x 100 cm, 2022
(Sumber: I Made Jayadwiana, 2022)

Deskripsi : Pada karya ini penulis menampilkan *Jatayu* dan *Barong Ket* sebagai objek utama yang digarap secara realis serta sedikit sentuhan ekspresionis pada bagian *background* dengan menggunakan dominan warna orange dan lelehan serta goresan cat warna putih, biru menggunakan pisau pallet dan roll, serta penambahan tekstur nyata dan dengan kolase dan pendetailan dibagian ornament ukiran pada *sekartaji jatayu* dalam karya pertama ini, penulis melukiskan topeng jatayu dan barong ket yang penulis ciptakan dan komposisikan sesuai dengan imajinasi penulis, warna pada topeng jatayu menggunakan warna kuning dari kolase kertas minyak, sedangkan *tapel* barong ket memakai warna dasar merah serta sedikit tambahan kolase kertas berwarna emas pada bagian mata, serta ornament *jawan*. Dibagian *backgroundnya* memakai banyak variasi warna yang dominan warna kuning, orange serta lelehan cat putih, hitam dan juga goresan cat berwarna biru muda, putih



Gambar 4. Rangda, *Mix media on canvas*, 140 cm x 100 cm, 2022
(Sumber: I Made Jayadwiana, 2022)

Deskripsi: Pada karya ini terdapat sebuah Figure topeng rangda dan wajah manusia yang penulis ciptakan dengan imajinasi yang terinspirasi dari lukisan primitive dari mitra Made Wiradana yang penulis temui di studio, dalam karya ini penulis mengungkapkan Rangda sebagai identik dengan menggabungkan warna simbol Bali yaitu, tridatu Brahma sebagai Dewa pencipta, Wisnu sebagai Dewa pemelihara dan ,Shiwa sebagai Dewa peleburan atau kematian. dari karya ini, penghubung antara visual Rangda dan warna-warna simbolis di Bali menyampaikan suatu hal dalam kehidupan yang diciptakan dan dipelihara yang pada akhirnya berujung pada kematian. menggunakan latar berwarna oranye, selain itu pada karya ini penulis menambahkan kesan tekstur pada karya dengan menggunakan cat warna putih dan hitam dengan memakai roll dan juga dengan menggunakan teknik kolase, pada proses penyelesaian karya ini penulis menambahkan efek lelehan dan cipratan cat berwarna putih



Gambar 5. Naga Basuki, *Mix media on canvas*, 140 cm x 100 cm, 2022
(Sumber: I Made Jayadwiana, 2022)

Deskripsi: Pada karya ini penulis menampilkan kepala Naga Basuki sebagai objek utama yang digarap secara sederhana seperti hasil pengamatan karya dari mitra yang penulis temui di studio, selain itu penulis juga menambahkan simbol mata yang dibuat realis dengan teknik sigar warna yang penulis letakan diatas objek utama, selain itu juga ditambahkan simbol api yang penulis komposisikan sedemikian rupa. Naga Basuki, *Wasuki* atau *Vasuki* adalah raja ular dalam mitologi Hindu. digambarkan memiliki permata

bernama Nagamani di kepalanya. Basuki adalah ular milik Dewa Siwa yang dikalungkan di lehernya. Di India, Basuki digambarkan sebagai ular kobra yang kepalanya mengembang seperti siap menyerang. Naga Basuki digambarkan seperti ular (terkadang ada yang menyebutnya manusia ular) yang mengenakan mahkota emas dengan hiasan berlian di kepalanya.



Gambar 6. Topeng Bebondresan, *Mix media on canvas*, 100 cm x 100 cm, 2022
(Sumber: I Made Jayadwiana, 2022)

Deskripsi: Pada karya keempat ini yang menampilkan figure bentuk-bentuk topeng bebondresan sebagai objek utama, disini penulis membuat empat bentuk ekspresi topeng yang berbeda diantaranya topeng munju dan gigi tongos, untuk warna coklat pada topeng menggunakan cat *mowilex*, dan kuning memakai kolase dari kertas minyak berwarna kuning. Untuk background menggunakan dominan warna coklat dengan penambahan warna putih, biru, merah muda, dan hitam dengan menggunakan roll, Menggunakan latar berwarna coklat tua yang penulis hasilkan dari cat *mowilex*, serta beberapa tambahan warna merah muda, merah, biru serta putih yang penulis ciptakan dengan menggunakan goresan dari pisau pallet serta roll yang menambah kesan tekstur pada bagian latar karya. dan untuk objek utama penulis menggunakan kolase kertas minyak berwarna kuning yang dipadukan dengan warna dari coklat *mowilex* serta cat akrilik yang penulis kombinasikan sedemikian rupa sehingga menghasilkan warna yang artistik pada karya keempat ini.



Gambar 7. Topeng Keras, *Mix media on canvas*, 100 cm x 100 cm, 2022
(Sumber: I Made Jayadwiana, 2022)

Deskripsi : Pada karya ini penulis menampilkan objek utama figure topeng keras disini dalam penciptaanya menggunakan warna coklat dari *mowilex* yang sedikit dicampur dengan warna putih akrilik untuk mendapatkan warna coklat yang lebih muda, Menggunakan latar berwarna coklat yang penulis ciptakan dengan cat *mowilex*, serta beberapa tambahan kolase kertas minyak dan merang di beberapa bagian karya, seperti pada bagian ornamen gelungan yang pada objek utama penulis memakai kertas minyak kuning sebagai warna dasarnya, selain itu pada karya ini penulis menggunakan roll untuk memberikan kesan cat yang bertekstur pada *background* karya ini, disini penulis juga menggunakan plototan cat langsung dari wadahnya pada bagian pembuatan ornamen ampok-ampok/baju, dan penulis juga menambahkan aksen lelehan cat berwarna putih pada beberapa bagian karya sehingga menghasilkan warna yang artistik.



Gambar 8. Topeng Hanoman, *Mix media on canvas*, 140 cm x 100 cm, 2022
(Sumber: I Made Jayadwiana, 2022)

Deskripsi : Pada karya ini penulis menampilkan objek figure hanoman yang terinspirasi dari tarian wayang wong, menggunakan latar berwarna hitam dan putih kekuningan, selain itu pada karya ini penulis menggunakan cat *mowilex* sebagai warna dasar dan dipakai untuk membuat sketsa awal pada objek hanoman kemudian dilanjutkan dengan penebalan kontur objek dengan menggunakan charcoal serta ditambah dengan warna cat *acrylic* hitam, putih, kuning, dan merah serta sedikit tambahan lelehan cat berwarna hitam pekat dan lelehan warna coklat yang bersifat semu yang dihasilkan dari warna coklat cat *mowilex* pada bagian *background* , dengan menggabungkan warna simbol Bali yaitu, *tridatu Brahma* sebagai Dewa pencipta, *Visnu* sebagai Dewa pemelihara dan *Shiva* sebagai Dewa peleburan atau kematian. dari karya ini, penghubung antara visual Hanonam dan warna-warna simbolis di Bali menyampaikan suatu hal dalam kehidupan yang diciptakan dan dipelihara yang pada akhirnya berujung pada kematian.

KESIMPULAN

Lukisan yang mengambil tema Bentuk-Bentuk Topeng Bali Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Seni Lukis. Ketertarikan penulis terhadap visualisasi topeng sejak penulis masih kanak-kanak, yang dimana pada saat setiap upacara piodalan yang dilakukan di Pura Puseh, Desa BatuBulan, penulis selalu melihat dan merasa penasaran terhadap visualisasi topeng (tapel) sehingga membuat penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai topeng. Dari pengalaman tersebut, menurut penulis *Topeng* sangat tepat untuk penulis dalam dan angkat sebagai sumber inspirasi dalam menciptakan karya, karena rasa penasaran dan keingin tahuan penulis terhadap visual-visual topeng. Dengan menampilkan bentuk-bentuk visual topeng disesuaikan dengan fenomena pribadi yang penulis alami, sehingga penulis dapat mentransformasikan makna-makna yang sudah penulis rangkai menjadi sebuah karya seni lukis dengan kecendrungan aliran Realistik Ekspresionis

DAFTAR RUJUKAN

A.A.M. Djelantik, 1999:73-78), Materi seni rupa, Teori Seni Rupa, Estetika. Diakses pada 23 Desember 2022 dari: <https://jejakperupa.wordpress.com>

Bandem, I Made, 1983, Inseklopedi Tari Bali, Denpasar: Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI).

Bandem, I Made, 1996, Heroisme Dalam Sastra Babad di Bali. Sebagaimana yang tampak pada seni Pertunjukan

Bendhi Yudha, I Made, dan I Wayan Gulendra, 2021. “Dekontruksi perubahan karakter kebendaan imajinasi kreatif dalam karya seni lukis “Citikara Jurnal Penciptaan dan Pengkajian Seni Murni, Volume 1, No. 1, Mei 2021 p 23 – 31

Covarrubias, Miquel Video Bisu Bali 1928.net, vol. III - Barong- sandaran Rangda ngurek in Kesiman dan Barong, Rangda ngurek in Tegaltamu.

Cek lengkap. 2021. “Arti kata penciptaan” Diakses pada 16 Maret 2022 g dari <https://artikel/arti-katapenciptaan-adalah>

Dosen pendidikan.co.id. (2021, 11 November). Estetika Adalah. Diakses pada 21 November 2021 dari: <https://www.dosenpendidikan.co.id/estetika-adalah>

Gulendra, I Wayan. 2010. Pengartian garis dan bentuk: diakses pada tanggal 22 september 2022 Link: <http://repo.isidps.ac.id>

Irawan, Inge. 2022 “Topeng” Diakses pada 17 Mei 2022 dari <https://adoc.pub/ii-kajian-pustaka-a-topeng.html>

Jabari, Rahmat. 2020. “Seni Rupa sebagai Media Penyadaran menyatakan Seni Rupa sebagai bentuk ekspresi seniman” dalam Jurnal Nusantara.

Karja, I Wayan. 2020. Kosmologi Bali Visualisasi Warna Pengider Bhuwana. Denpasar: UNHI press.

Karthadinata, Dewa Made. 2006. BARONG DAN RANGDA : Perkembangan, Proses Pembuatan, Dan Sakralisasi, Serta Pesan-Pesan Budaya Dalam Penampilannya Sebagai Kesenian Tradisional Bali.

- Kustiawan, U. (1966). Topeng Sebagai Bentuk Seni Rupa Dalam Kesenian Tradisional Cirebon. Tesis FSRD ITB. Tidak Diterbitkan.
- Rembang, I Nyoman, dan Bandem, I Made 1976, Perkembangan Topeng Bali Sebagai Seni Pertunjukan. Denpasar. Proyek Penggalan Pembinaan, Pengembangan Seni Klasik/Tradisional dan Kesenian Barn, Pemda Bali.
- Sony Kartika, Dharsono, Nanang Ganda Perwira. 2004. Pengantar Estetika. Bandung: Rekayasa Sains.
- Susanto, Mikke. 2011. Diksi Rupa (Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa). Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagad Art House.
- Surjaatmadja, Maman. (1995). Tari Topeng Cirebon dan Peranannya di Masyarakat. Bandung: STSI Press (<https://goo.gl/bORCNw>)
- Tegar, Tomi. 2022. "Pengertian seni topeng serta sejarah" Diakses pada 16 Maret 2022 dari <https://www.tegaraya.com/pengertian-seni-topeng-serta-sejarah-dan-jenis-jenisnya.html>